BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka dan Hipotesis

1. Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Defenisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikannya. Ada yang mengartikan usaha kecil dari sudut pandang modal, jumlah penjualan, dan aset (aktiva) yang dimiliki perusahaaan bahkan ada juga orang.

Mahmud Machfoedz (2007:29) memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut :

> Usaha kecil adalah usaha yang dikelola secara mandiri, dimiliki oleh perseorangan atau sekelompok kecil pemilik modal dengaan ruang lingkuo operasi yang terbatas.

Sedangkan pengertian usaha kecil menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1995 ayat 1 dan 2 adalah sebagai berikut :

> Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteri kekayaan bersih atau hasil penjualan pertahun serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang Undang ini.
> Kriteria usaha kecil UU No.9 tahun 1995 adalah sebagai berikut :
> 1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (Dua Ratus Juta Rupiah). Tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha atau
> 2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000 (Satu Miliar Rupiah).
> 3. Milik warga negara Indonesia.
> 4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha tidak berbadan hukum atau badan usaha berbadan hukum termasuk koperasi.

Kriteria usaha kecil Menurut World Bank

Menurut World Bank Usaha Kecil dan menengah dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1. Medium Enterprise, dengan kriteria:
   a. Jumlah karyawan maksimal 300 orang
   b. Pendapatan setahun hingga sejumlah $15 juta
   c. Jumlah aset hingga sejumlah $15 juta
2. Small enterprise, dengan kriteria:
   a. Jumlah karyawan kurang dari 30 orang
   b. Pendapatan setahun tidak melebihi $3 juta
   c. Jumlah aset tidak melebihi $3 juta
3. Micro Enterprise, dengan kriteria:
   a. Jumlah karyawan kurang dari 10 orang
   b. Pendapatan setahun tidak melibihi $100 ribu
   c. Jumlah aset tidak melebihi $100 ribu

Dari pengertian dan sifat-sifat usaha kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria usaha kecil dapat dilihat dari jumlah modal yang digunakan dan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakannya. Usaha kecil merupakan usaha yang pengelolaannya dilakukan oleh pemilik dan modalnya dengan jumlah yang kecil. Tenaga kerja yang dipekerjakan maksimal 20 orang dan omset yang diperoleh maksimal Rp 200.000.000 per tahun.

2. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengembalian keputusan ekonomi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pengertian akuntansi menurut *American Institute of Publick Accounting* (AICPA) dalam Sofyan Syafri Harahap (2007:4) adalah :

> Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Sedangkan Charles T. Homgren dan Walter T. Harrison Jr. (2007:19) mendefenisikan akuntansi sebagai berikut :

> Sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambilan keputusan.

Pengertian akuntansi menurut Evi Maria (2007:1) mendefenisikan akuntansi sebagai berikut:

> Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan kejadian dan transaksi yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Menurut Earl K. Stice, James D. Stice, dan K. Fred Skousen (2009:9) akuntansi adalah :

> Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa. Fungsinya untuk menyediakan informasi yang kuantitatif, terutama informasi keuangan, tentang entitas-entitas ekonomi, yang dimaksudkan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan dalam pembuatan pilihan-pilihan yang beralasan diantara berbagai alternatif tindakan yang tersedia.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sedangkan Waren, Reeve dan fess (2008:10), akuntansi didefenisikan sebagai berikut :

Sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Rudianto (2009:14) mendefenisikan akuntansi sebagai berikut :

Akitivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitass atau transaksi dalam bentuk informasi keuangan.

Dari seluruh pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan, informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat petimbangan dan mengambil keputusan.

Dari pengertian akuntansi diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi sehingga dapat mengambil keputusan ekonomi.

3. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Menurut Rudianto (2009:20) terdapat beberapa hal yang menjadi konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi antara lain :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Kesatuan usaha khusus (*economis entity*)
Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

b. Dasar pencatatan
Ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendaoatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.

2. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya. Sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya. Sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.

c. Konsep periode waktu (*time period*)
Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas di dalam waktu tertentu.

d. Kontinuitas usaha (*going concern*)
Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa mendatang.

e. Pengguna unit moneter (*monetary unit*)
Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain didalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.
Empat empiris dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mencatat transaksi menurut Donald E. Kieso, dkk (2008:45) adalah :

1. Prinsip biaya historis (*historical cost*)
   Secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaaya historis karena memberikan tolok ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajar sering berbeda.
   Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relavan.
2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)
   Pendapatan umumnya diakui jika :
   a) Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas.
   b) Pendapatan telah dihasilkan (*earne*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direpresentasikan oleh pendapatan.
3. Prinsip penandingan (*matching principle*)
   Prinsip penandingan yaitu prinsip yang menandinkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.
4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)
   Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjasi antara kebbutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami.

Carls S. Warren, James M. Reeve, dan Philip E. Fess (2008:152) mendefenisikan siklus akuntansi (*accounting cycle*) adalah sebagai berikut:

Proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis serta menjurnal transaksi dan diakhiri dengan mengikhtisar dan melaporkan transaksi tersebut.

Rincian akuntansi dibahas dibawah ini :

a) Transaksi

Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt (2007:93) mendefenisikan transaksi (*transaction*) sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran diana dua kesatuan atau lebih.

Sedangkan Carl S. Warren, James M. Reeve, dan Philip E. Fess (2008:18) memberikan defenisi transaksi sebagai berikut :

Kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui bahwa transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan karena pencatatan yang dilakukan dalam akuntansi adalah pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi

Menurut Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt (2007:93), yang termasuk bukti transaksi antara lain :

1) Bukti kas keluar (*cash voucher*)
   Bukti kas keluar adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah mengeluarkan uang tunai seperti pembelian dengan tunai atau pembayaran gaji, pembayaran utang atau pengeluaran-pengeluaran lainnya.
2) Bukti kas masuk (*official receipt*)
   Bukti kas masuk adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah menerima uang secara tunai.
3) Memo (*voucher*)
   Fungsi memo sebagai bukti pencatatan antar bagian atau manajer dengan bagian-bagian yang ada di lingkungan perusahaan.

Yang termasuk bukti transaksi ekstern menurut Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt (2007:93) antara lain :

1) Faktur (*invoice*)
   Faktur adalah tanda bukti telah terjadi pembelian atau penjualan secara kredit.
2) Nota debit (*debit note*)
   Nota debit adalah bukti perusahaan telah mendebit perkiraan pemasoknya disebabkan karena berbagai hal.
3) Nota kredit (*credite nota*)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Nota kredit adalah bukti perusahaan telah mengkredit perkiraan langganannya disebabkan karena berbagai hal.

c) Mencatat transaksi dalam jurnal

Setelah ada bukti-bukti dalam transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Pengertian jurnal menurut Rudianto dalam bukuya yang berjudul pengantar akuntansi (2009:14) sebagai berikut:

Jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan dokumen dasar.

Menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil (*book of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut:

1. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.
2. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keeluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu,
3. Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debet dan kredit.ada dua macam bentuk jurnal
   a. Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.\
   b. Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk mencatat transaksi bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

d) Posting jurnal ke buku besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar (posting ke buku besar). Menurut Rudianto (2009:14) ang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Buku besar adalah kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

Warren, dkk (2008:58) buku besar (*ledger*) yaitu :

Kumpulan akun dalam entitas usaha.

Menurut Waren, dkk (2008:58) buku besar dapat dibedakan dalam 2 bentuk, antara lain :

1) Bentuk Skontro, biasanya disebut juga bentuk 2 kolom dan bentuk T, yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit.
2) Bentuk bersaldo, disebut juga bentuk 4 kolom, bentuk staffel atau report form.

Rudianto (2009:18) memberikan fungsi dari buku besar yaitu :

a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi atau kejadian).
b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
c. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
d. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

e) Buku besar pembantu (*subsidiary ledger*)

Digunakan apabila terdapat jumlah akun yang sangat besar dengan karakteristik yang sama. Setiap buku besar pembantu diwakili dalam buku besar umum oleh sebuah akun perangkum yang disebut akan pengendali (*controlling account*). Hasil penjumlahan atas saldo buku besar pembantu harus sama dengan saldo pada akun pengendali yang bersangkutan. Menurut Warren, dkk (2008:216) buku besar pembantu terdiri dari :

1) Buku besar pembantu piutang usaha (*account receivabke subsidiary ledger*) atau buku besar pelanggan *(costumers ledger*)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berisi akun untuk masing-masing pelanggan yang disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah piutang usaha.

2) Buku besar pembantu utang usaha (*account payable subsidiary ledger*) atau buku besar kreditor (*creditors ledger*)
Berisi akun untuk massing-masing kreditur yang disusun menurut abjad. Akun pengendalian pada buku besar umum yang digunakan adalah utang usaha.

f) Necara saldo sebelum penyesuaian

Setelah membuat buku besar maka langka selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:23) pengertian neraca saldo dalam bukunya teori akuntansi adalah sebagai berikut:

> Neraca saldo adalah neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimasukkan hanya saldo akhirnya saja

Menurut Syofan Syafri Harahap (2008:23) neraca saldo adalah :

> Neraca yang membuat semua perkiraan, tetapi yang dimasukkan hanya saldo akhirnya saja.
>
> Fungsi neraca saldo menurut Donald E. Keiso , dkk (2008:84) adalah :

1) Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debet dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
2) Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja.
3) Untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam pembuatan ayat jurnal dan posting.

g) Ayat jurnal penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

h) Neraca saldo setelah penyesuaian dan neraca jalur

Setelah pembuatan jurnal penyesuaian selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian dengan mencari saldo-saldo rekening buku besar setelah posting jurnal penyesuaian dilakukan.

Setelah penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, maka proses berikutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun kadangkala muncul kesulitan saat akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang dikenal dengan neraca lajur atau kertas kerja.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess (2008:153) neraca lajur (*worksheet*) adalah :

> Kertas kerja yang biasa digunakan akuntan untuk mengikhtisarkan ayat jurnal penyesuaian dan saldo akun untuk penyusunan laporan keuangan.
>
> Pembuatan neraca lajut digunakan untuk memudahkan menyusun laporan keuangan dan memudahkan menemukan kesalahan yang mungkin terjadi dalam membuat jurnal penyesuaian. Karena neraca lajur hanya merupakan alat bantu dalam proses akuntansi, maka neraca lajur bukanlah pencatatan akuntansi yang formal. Hal ini berarti neraca lajur bersifat optional yaitu boleh dibuat atau tidak dalam pencatatan akuntansi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

i) Laporan keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan laporan keuangan. Charles T. Hoengren dan Walter T. Harrison Jr (2007:19) mendefenisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

> Dokumen yang melaporkan kondisi perusahaan dalam istilah moneter, yang menyediakan informasi untuk membantu orang membuat keputusan bisnis berdasarkan informasi tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja dan realisasi pembiayaan.

James D. Stice, dkk (2009:9) menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan di masa lalu dan dalam peramalan kinerjanya di masa yang akan datang. Informasi mengenai peristiwa-peristiwa lampau ditunjukan untuk meningkatkan operasi dan meramalkan arus kas dimasa depan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya.

1. Neraca

Menurut Charles T. Hrongren dan Walter T. Harrison Jr (2007:19) neraca adalah :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Biasanya disebut juga dengan laporan posisi keuangan (*statement of financial position*).

Unsur-unsur neraca menurut Warren, dkk (2008:57) meliputi :

a. Harta atau aset (*assets*) adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha. Sumber daya ini dapat berbentuk fisik ataupun hak yang mempunyai nilai ekonomis. Contoh aset adalah kas, piutang usaha, perlengkapan, beban dibayar dimuka, bangunan, peralatan, tanah dan hak paten.
b. Kewajiban (*liabilities*) adalah utang kepada pihak luar (kreditor). Contoh usaha perorangan akan ada akun prive (*drawing*) yang menunjukkan penarikan modal yang dilakukan pemilik.
c. Modal atau ekuitas (*equity*) adalah hak pemilik terhadap aset bisnis. Pada usaha perseorangan akan ada kun prive *(drawing)* yang menunjukkan penarikan modal yang dilakukan pemilik.

Neraca dapat disajikan dalam 3 bentuk:

a. Bentuk skontro, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah menyebelah, yaitu sisi kiri disebut aktiva, sedangkan disisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan pasiva harus seimbang.
b. Bentuk satafel, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagian atas untuk mencatat aktiva dan bagian bawah untuk mencatat pasiva. Jumlah aktiva dan pasiva harus sama.
c. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi utang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurang utang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

2. Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan dalam satu periode. Menurut Munawir (2010:26):

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang peghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Charles T, horngren dan Walter T. Harrison Jr (2007:2) mengidentifikasikan laporan laba rugi sebagai berikut :

Suatu ikhtisar pendapatan atau pengeluaran (beban) suatu entitas pada jangka waktu tertentu,

Sedangkan Warren, dkk (2008:24) mendefenisikan laporan laba rugi yaitu:

Ikhtsar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun berdasarkan konsep penandingan aatau pengaitan (*matching concept*).

Unsur-unsur laporan laba rugi menurut Warren, dkk (2008:57) meliputi :

a. Pendapatan (*revenue*) menurut Warren, dkk (2008:57), yaitu peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang atau jasa kepada pembeli. Contoh pendapatan adalah pendapatan jasa atau fee, pendapatan sewa, dan pendapatan komisi,
   Pengertian pendapatan menurut James D. Stice, dkk (2009:33) adalah sebagai berikut :
   Arus kas masuk atau peningkatan lain dari aset suatu entitas atau pelunasan kewajibannya atau kombinasi keduanya dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
b. Baban (*expenses*) menurut Warren, dkk (2008:57), yaitu aset atau jasa yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan. Contoh beban yaitu beban upah, beban sewa, beban perlengkapan, beban rupa-rupa, dll.

Bentuk laporan keuangan menurut James D. Stice, Earl K. Stice, K. Fred Skousen (2009:210) yaitu :

1. *Single step*, yaitu semua pendapatan dan keuntungan yang termasuk unsur operasional ditempatkan di bagian awal laba rugi diikuti dengan seluruh beban dan kerugian yang termasuk kategori operasional. Selisih antara total pendapatan dan total beban menghasilkan laba operasional.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. *Multiple step*, yaitu laporan laba rugi dibagi menjadi bagian terpisah atau disebut juga " Komponen *intermediate* " pada FASB *Concepts Statement* No.5 dan berbagai subtotal yang dilaporkan menunjukkan perbedaan tingkat profitabilitas. Pada *multiple step*, beban dipisahkan dari komponen *intermediate* lama. Contoh laba kotor, laba sebelum pajak, dan laba bersih dalam laporan keuangannya.

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat dsimpulkan bahwa kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai beriku :

a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
c) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

3. Laporan ekuitas pemilik (statement of owner's equity)

Menurut Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr (2007:19) laporan ekuitas pemilik adalah :

Perubahan ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu seperti satu bulan atau satu tahun yang kenaikan ekuitas pemilik berasal dari investasi pemilik dan laba bersih (pendapatan melebihi beban) sedangkan penurunan ekuitas pemilik diakibatkan oleh penarikan pemilik dan rugi bersih (beban melebihi pendapatan).

Perhitungan yang umum dari laporan ekuitas pemilik adalah dengan menambahkan laba usaha pada periode tersebut dengan modal awalnya kemudian dikurangi dengan pengambilan prive oleh pemilik. Selisihnya merupakan modal akhir pemilik pada periode tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Laporan arus kas (statement of cash flows)

Menurut Donald E. Keiso, dkk (2008:212) tujuan laporan arus kas yaitu :

Menyediakan informasi yang relavan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama satu periode.

Donald E. Keiso, dkk (2008:213) mengklasifikasikan laporan arus kas menjadi 3 aktivitas yaitu :

a. Aktivitas operasi (*operating activities*)
   Meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.
b. Aktivitas investasi (*investing activities*)
   Meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta properti, pabrik, dan peralatan.
c. Aktivitas pembiayaan (*financing activities*)
   Melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini meliputi:
   1) Perolehan sumber daya dari pemilik dan komposisinya kepada mereka dengan pengembalian atas dan dari investasinya.
   2) Peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.

Tujuan utama laporan arus kas menurut Donald E. Kieso, dkk (2008:212) adalah menyediakan informasi yang relavan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama satu periode.

5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan dasar tidak memerikan semua informasi yang dikehendaki pemakai. Disisi lain, para kreditor dan investor perlu mengetahui metode akuntansi apa yang digunakan perusahaan untuk menghitung saldo-saldo dalam akun. Kadang-kadang informasi tambahan yang dikehendaki bersifat deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi. Pada kasus lain, data numerik tambahan juga dilaporkan. Untuk menginterprestasikan angka-angka yang tersaji

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam laporan keuangan dan membuat perbandingan yang berguna dengan perusahaan lain, seseorang harus dapat membaca catatan atas laporan keuangan dan memahami asumsi-asumsi yang digunakan.

James D. Stice, Earl K. Stice dan K. Fred Skousen (2009:148) mendefenisikan catatan atas laporan keuangan adalah :

> Catatan yang memuat informasi yang berhubungan dengan asumsi-asumsi yang diambil, metode akuntansi yang diterapkan dan informasi lain yang relavan bagai pemakai yang menggunakan laporan keuangan. Pemakai harus memahami informasi ini agar bisa mengartikan dengan tepat angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Menurut James D. Stice, Earl K. Stice, dan K. Fred Skousen (2009:148), jenis-jenis catatan yang biasanya dimasukkan oleh manajemen sebagai pendukung atas kaporan keuangan dasar adalah :

a. Ringkasan tentang kebijakan akuntansi yang signifikan.
b. Informasi tambahan (baik menarik maupun deskriptif) untuk menjelaskan jumlah saldo yang disajikan pada laporan keuangan biasanya neraca. Hal ini merupakan jenis catatan yang paling umum digunakan.
c. Infromasi mengenai hal-hal yang tidak dilaporkan pada laporan keuangan karena tidak memenuhi kriteria pengakuan, tetapi masih dipertimbangkan sebagai hal yang signifikan bagi para pemakai di dalam pengambilan keputusan.
d. Informasi pendukung tambahan yang diberikan oleh FASB atau SEC untuk memenuhi prinsip-prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*).

j) Jurnal penutup

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess (2008:165) yang dimaksud dengan jurnal penutup (*closing entries*) adalah:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ayat jurnal yang mentransfer saldo dari akun pendapatan, beban, dan penarikan oleh pemilik ke akun modal pemilik.

Langkah-langkah menerapkan jurnal penutup menuru Jame D. Stice, dkk (2009:81) , antara lain :

1. Tahapan mendebit pendapatan

   Tahapan ini perlu dibuat jurnal untuk mendebit perkiraan pendapaatan sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit laba rugi sebesar saldo akhir perkiraan tersebut.

2. Tahapan mengkredit pendapatan

   Tahapan ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya / beban sebesar saldo akhir dan mendebet laba rugi sebesar saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.

3. Tahapan mendebit ikhtiar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.

4. Mengkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debetnya dan mendebet perkiraan modal pemilik perusahaan.

k) Neraca saldo setelah penutupan (*post closing trial balance*)

Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan menurut James D. Stice, dkk (2009:64) :

Neraca yang untuk memastikan kesamaan atau keseimbangan debit dan kredit setelah jurnal penyesuaiab dan jurnal penutup diposting..

Sedangkan Warren, dkk (2008: 172) mendefenisikan neraca saldo setelah penutupan yaitu :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Neraca saldo untuk memasstikan bahwa buku besar berada dalam keadaan seimbang pada awal periode berikutnya atau neraca saldo yang disusun setelah semua akun sementara (akun nominal) ditutup.

l) Jurnal koreksi

Menurut Evi Maria (2007:123) yang dimaksud dengan jurnal koreksi adalah:

Jurnal yang dibut untuk mengkoreksi kesalahan yang ditemukan selama periode pembukuan sehingga kalau jurnal tersebut diposting maka rekening-rekening dan saldo yang keliru secara otomatis menjadi benar.

Kesalahan dalam pencatatan akuntansi antara lain kesalahan rekening dalam penjualan, kesalahan jumlah rupiah dalam mencatat dan kombinasi antara keduanya yaitu kesalahan nama rekening dan jumlah rupiahnya.

4. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Sistem akuntannsi yang dilakukan usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem yang digunakan yaitu sistem tunggal (*single entry* system). Ada dua sistem akuntansi menurut James D. Stice, dkk (2009:30) yaitu sistem akuntansi tunggal dan sistmen akuntansi berpasangan.

Menurut Nunuy Nurafiah (2009:6) ada dua sistem pencatatan akuntansi:

1. Sistem pencatatan tunggal (*single entry system*)
   Sistem pencatatan *single entry system* sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal atau tata buku saja. Dalam sistem ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).
2. Sistem pembukuan berpasangan (*doubke entry bookkeeping*)
   Sistem pencatatn *double entry* ini juga sering disebut sistem tata buku berpasangan. Menurut sistem ini, pada dasarnya suatu transaksi akan dicatat secara berpasangan dengan sistem ini disebut dengan istilah menjurnal.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahui keunggulan dari pencatatan transaksi berdasarkan single entry dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manjemen perusahaan (pihak internal). Sedangkan *double entry book keeping* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debet dan sisi kredit yang diwakili oleh minimal dual perkiraan berbeda, harus seimbang antar debit dan kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, untuk pihak manajemen, usaha informasi dapat disajikan acuan dalam pengembalian keputusan usaha.

Menurut Lisa Kristina Paradiska (2011:28) bahwa sistem akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu sistme akuntansi tunggal (*system Entry System*).

5. Standar Akuntansi UMKM

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akyntansi Keuanan (DSAK) IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuanan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (;ED SAK EMKM') dalam rapatnya pada tanggal **18 Mei 2016.**

Dengan disahkannya ED SAK EMKM ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia nantinya akan menjadi lengkap dengan tiga pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK Umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP, dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SAK EMKM. Masing-masing pilar utama tersebut merupakan dukungan infrastruktur da;am konteks standar akuntansi keuangan yang dapat mencerminkan esensi dari entitas dunia usaha di Indonesia, yaitu:

1. SAK umum yang berbasis IFRS merupakan standar akuntansi yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan akuntabilitas publik signifikan.
2. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oeh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunanya; dan
3. ED SAK EMKM yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah.

6. Pengertian Persediaan

Pada umumnya, persediaan (*Inventory*) merupakan barang dagang yang utama dalam perusahaan dagang. Persediaan termasuk dalam golongan aset lancar perusahaan yang berperan penting dalam menghasilkan laba perusahaan. Menurut Ristono (2009:2), yaitu

> Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014: PSAK No.14) pengertian persediaan sebagai berikut:

> Persediaan aset adalah:
> a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
> b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa.

Sedangkan Alexandri (2009:135) mengemukakan:

> Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaann atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunanya dalam proses produksi.

Beberapa pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang adalah suatu aset lancar yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dagang dengan cara dibeli untuk tujuan dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang dagng tersebut.

7. Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem akuntansi yang akurat dan catatan yang *up to date* merupakan hal yang sangat penting. Penjualan dan pelanggan bisa hilang jika pesanan mereka tidak sesuai dengan model, kuantitas dan kualitas yang diinginkannya. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu memonitor tingkat persediaan secara saksama dan mengatasi biaya pembiayaan akibat penimbunan persediaan. Perusahaan menggunakan satu dari dua jenis sistem pencatatan persediaan.

Terdapat dua sistem pencatatn persediaan yang digunakan menurut Reeve (2009:348) yaitu:

1. Metode Biaya Persediaan dalam Sistem Pengendalian Perpetual
   Dalam sistem perpetual, seluruh kenaikan dan penurunan dalam persediaan dicatat dengan cara yang sama dengan pencatatan kenaikan dan penurunan dalam kas. Akun persediaan pada awal periode akuntansi menunjukkan persediaan tersedia pada tanggal tersebut. Pembelian dicatat dengan mendebit persediaan dan mengkredit kas atau utang usaha. Pada tanggal terjadinya penjualan, harga pokok

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penjualan dicatat dengan mendebit harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan.

2. Metode Biaya Persediaan dalam Sistem Periodik (fisik)
   Dalam sistem periodik, hanya pendapatan yang dicatat setiap kali terjadi penjualan. Tidak ayat jurnal yang dibuat pada saat penjualan untuk mencatat harga pokok penjualan. Pada akhir periode akuntansi, perhitungan fisik persediaan dilakukan untuk menghitung biaya persediaan dan harga pokok penjualan.

Sistem pencatatn persediaan menurut Kartikahadi (2012:332) yaitu:

1. Metode Periodik
   Dalam metode periodik, jumlah persediaan ditentukan secara berkala (periodik) dengan melakukan perhitungan fisik dan mengalikan jumlah unit tersebut dengan harga satuan untuk menghitung nilai persediaan yang ada pada saat itu. Dalam metode periodik, setiap kali ada pembelian persediaan akan dicatat pad aakun pembelian. Sedangkan pada saat penjualan hanya dibukukan penjualan sejumlah harga penjualan, dan tidak dihitung harga pokok penjualan untuk setiap transaksi. Pada akhir periode usaha untuk menyusun laporan keuangan, harus dilakukan perhitungan fisik persediaan untuk mengetahui nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan.
2. Metode perpetual
   Dalam metode perpetual, catatan persediaan selalu dimutakhirkan (*updated*) setiap kali terjadi transaksi yang melibatkan persediaan, sehingga perusahaan selalu mengetahui kuantitas dan nilai persediaannya setiap saat. Setiap kali dilakukan oembelian barang maka perusahaan akan mendebit akun persediaan (bukan akun pembelian). Setiap kali terjadi penjualan, selain membukukan penjualan sejumlah harga jual, sekaligus juga dihitung dan dibukukan Harga Pokok Penjualan dengan mendebit akun Harga Pokok Penjualan dan mengkredit akun Persediaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam sistem biaya persediaan periodik dan sistem persediaan perpetual, pencatatan persediaan dilakukan secara terus-menerus, aehingga harga pokok penjualan dan jumlah persediaan dapat setiap saat diketahui. Sedangkan dalam metode biaya persediaan periodik (fisik), pencatatan oersediaan tidak dilakukan secara terus-menerus, perhitungan fisik persediaan dan perhitungan harga pokok pennjualan dilakukan setiap akhir periode akuntansi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

8. Metode Penentuan Harga Perolehan Persediaan

Pada akhir periode akuntansi, total biaya persdiaan harus dialokasikan ke persediaan yang masih ada (untuk dilaporkan di neraca sebagai aktiva) dan ke persediaan yang terjual selama periode tersebut (untuk dilaporkan di laporan laba rugi sebagai beban harga pokok penjualan). Selama setiap periode fiskal tertentu, besar kemungkinan suatu barang akan dibeli dengan beberapa harga yang berbeda. Hal ini seringkali menjadi permasalahan yanng dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, terdapat beberaoa metode penilaian persediaan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) oleh Ikatan Akuntan Indoneasi (IAI) Nomor 11 tahun 2013 (2013:41) sebagai berikut:

1. Entiras harus mengukur biaya persediaan untuk jenis persediaan yang normalnya tidak dapat dipertukarkan, dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu dengan menggunakan identifikasi khusus atas biayanya secara individual.
2. Entitas harus menentukan biaya persediaan, selain yang terkait dengan paragraf dengan menggunakan rumus metode FIFO atau masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) dan metode *average* atau rata-rata tertimbang. Rumus biaya yang sama harus digunakan untuk seluruh persediaan dengan sifat dan pemakaian yang serupa. Untuk persediaan dengan sifat atau pemakaian yang berbeda, penggunaan rumus biaya yang berbeda dapat dibenarkan. Metode masuk terakhir keluar pertama (MTKP) tidak diperkenankan oleh SAK ETAP.

Menurut Baridwan (2010:158) metode penilaian persediaan adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi khusus
   Metode identifikasi khusus didasarkan pada anggapan bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya. Untuk itu perlu dipisahkan tiap-tiap jenis barang berdasrkan harga pokoknya dan untuk masing-masing kelompok dibuatkan kartu persediaan sendiri, sehingga masing-masing harga pokok bisa diketahui.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Metode FIFO (*first in, first out*)
   Metode ini barang-barang yang pertama kali dibeli (diproduksi) dianggap pertama kali dijual atau dipakai. Barang-barang yang akan dijual atau dipakai diperhitungkan harga pokoknya berdasarkan harga pokok persatuan yang terjadi paling awal.
   Salah satu tujuan dari FIFO adalah menyamai arus fisik arang. Jika arus fisik barang secara aktual adalah yang petama masuk, yang pertama keluar, maka metode FIFO tidak memungkinkan perusahaan memanipulasi laba karena perusahaan tidak bebas memilih item-item biaya tertentu untuk dimasukkan ke beban.
3. Metoe LIFO (*last in, First Out*)
   Metode ini merupakan metode kebalikan dari FIFO. Pada metode ini harga pokok per satuan dari barang-barang yang terakhir dibeli (diproduksi) justru dibebankan kepada barang-barang yang pertamakali dijual (dipakai).
   Dengan menggunakan LIFO persediaan dilaporkan dengan biaya dari pembelian akhir. Jika LIFO telah digunakan untuk waktu yang lama. Maka perbedaan antara nilai persediaan saat ini dengan biaya LIFO yang dilaporkan dapat menjadi semakin besar.
4. Metode Biaya Rata-rata
   Pada metode ini barang-barang yang baik yang telah dijual kembali maupun yang masih ada dalam persediaan, dinilai atas dasar harga pokok rata-rata yang berlaku dalam periode akuntansi yang bersangkutan

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil Apotek di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :